

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Kualitatif

Untuk mengetahui konsep diri dari mahasiswa penerima beasiswa LPDP asal Indonesia, Penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Karena Penelitian kualitatif membahas secara mendalam fenomena-fenomena tentang aspek kejiwaan, perilaku, sikap tanggapan, opini, perasaan, keinginan, dan kemauan seseorang atau kelompok. (Kountur, 2007:105). Metode ini dirasa cocok untuk keperluan penulis dalam penelitian konsep diri mahasiswa penerima beasiswa LPDP luar negeri.

Penelitian ini juga membutuhkan data yang tidak bisa di generalisir dan data yang diambil pun haruslah mendalam. Oleh karenanya penulis meyakini bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan metode yang tepat dalam mencari data. Karena data yang diperoleh bukan merupakan data yang bersifat statistik yang menyatakan valid atau tidaknya suatu masalah. Melainkan data atau hasil Penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara kuantitatif lainnya (Ruslan, 2003:214).

Istilah penelitian kualitatif perlu kiranya dikemukakan beberapa definisi. Pertama, Bogdan & Taylor (1975:5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). jadi, dalam hal ini

tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan (Moleong, 1988:4).

Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Ternyata definisi ini hanya mempersoalkan suatu metode yaitu wawancara terbuka, sedangkan yang penting dari definisi ini mempersoalkan apa yang diteliti yaitu upaya memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang (Moleong, 1988:4).

David Williams (1995) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Jelas definisi ini memberi gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah (Moleong, 1988:5).

Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Kembali pada definisi di sini dikemukakan tentang peranan penting dari apa yang seharusnya diteliti konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti (Moleong, 1988:6).

Penelitian kualitatif ini akan ditunjang dengan jenis Penelitian yang deskriptif (*descriptive research*) yaitu jenis Penelitian yang memberikan gambaran atau untaian

atas sesuatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti (Kountur, 2007:105).

Penelitian deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat (Rakhmat, 2005:22). Hal ini menegaskan bahwasanya Penelitian kualitatif dengan jenis Penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Sehingga hasil Penelitian ini tidaklah menjelaskan hubungan atau pengaruh dan tidak untuk menguji hipotesa atau membuat prediksi.

3.2 Pendekatan Penelitian Interaksi Simbolik

Interaksi simbolik sangat berpengaruh dalam perkembangan ilmu-ilmu sosial, khususnya ilmu komunikasi (termasuk sub ilmu komunikasi: *public relations*, jurnalistik, periklanan, manajemen komunikasi). Lebih dari itu, interaksional simbolik juga memberikan inspirasi bagi kecenderungan semakin menguatnya pendekatan kualitatif dalam studi penelitian komunikasi. Pengaruh itu terutama dalam hal cara pandang secara holistik terhadap gejala komunikasi sebagai konsekuensi dari berubahnya prinsip berpikir sistematis menjadi prinsip interaksional simbolik. Prinsip ini menempatkan komunikasi sebagai suatu proses menuju kondisi-kondisi interaksional yang bersifat konvergensif untuk mencapai pengertian bersama (*mutual understanding*) di antara para partisipan komunikasi. Informasi dan pengertian bersama menjadi konsep kunci dalam pandangan konvergensif terhadap komunikasi.

Informasi pada dasarnya berupa simbol atau lambang-lambang yang saling dipertukarkan oleh atau di antara partisipan komunikasi (Ardianto, 2011:67).

Interaksional simbolik memandang bahwa makna (*meanings*) diciptakan dan dilanggengkan melalui interaksi dalam kelompok-kelompok sosial. Interaksi sosial memberikan, melanggengkan, dan mengubah aneka konvensi, seperti peran, norma, aturan, dan makna-makna yang ada dalam suatu kelompok sosial. Konvensi-konvensi yang ada pada gilirannya mendefinisikan realitas kebudayaan dari masyarakat itu sendiri. Dalam hubungan ini, bahasa dipandang sebagai pengangkut realita (informasi) yang karenanya menduduki posisi sangat penting (Ardianto, 2011:68).

Dalam bukunya Ardianto menjelaskan bahwa: “Interaksional simbolik merupakan gerakan cara pandang terhadap komunikasi dan masyarakat yang pada intinya berpendirian bahwa struktur sosial dan makna-makna diciptakan dan dilanggengkan melalui interaksi sosial” (Ardianto, 2011:68).

Di dalam buku Ardianto menjelaskan bahwa:

“Dalam melihat suatu realitas, interaksionisme simbolik mendasarkan pada tiga premis: Pertama, dalam bertindak terhadap sesuatu baik yang berupa benda, orang maupun ide manusia mendasarkan tindakannya pada makna yang diberikannya kepada sesuatu tersebut. Kedua, makna tentang sesuatu itu diperoleh, dibentuk - termasuk direvisi - melalui proses interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, pemaknaan terhadap sesuatu dalam bertindak atau berinteraksi tidak berlangsung secara mekanistik, tetapi melibatkan proses interpretasi” (Ardianto, 2011:68).

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Pemilihan informan dilakukan dengan strategi *purposive sampling*, di mana strategi purposif sampling ini menghendaki informan yang dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dengan tujuan tertentu. Dijadikan informan dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Penerima Beasiswa LPDP asal Indonesia.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Creswell mengemukakan tiga teknik utama pengumpulan data yang dapat digunakan dalam studi interaksi simbolik yaitu: partisipan observer, wawancara mendalam dan telaah dokumen (Creswell, 2013:260). Menurut Creswell, Teknik pengumpulan data ialah peneliti dalam pengumpulan data melakukan proses observasi seperti yang disarankan oleh Creswell, sebagai berikut:

1. Memasuki tempat yang akan di observasi, hal ini membantu peneliti untuk mendapatkan banyak data dan informasi yang diperlukan.
2. Memasuki tempat penelitian secara perlahan-lahan untuk mengenali lingkungan penelitian, kemudian mencatat seperlunya.
3. Di tempat penelitian, peneliti berusaha mengenali apa dan siapa yang akan diamati, kapan dan di mana, serta berapa lama akan melakukan observasi.

4. Peneliti menempatkan diri sebagai peneliti, bukan sebagai informan atau subjek penelitian meskipun observasinya bersifat partisipan.
5. Peneliti menggunakan pola pengamatan beragam, guna memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang keberadaan tempat penelitian.
6. Peneliti menggunakan alat rekaman selama melakukan observasi, cara perekaman dilakukan secara tersembunyi.
7. Tidak semua hal yang direkam, tetapi peneliti mempertimbangkan apa saja yang akan direkam.
8. Peneliti tidak melakukan intervensi terhadap partisipan, tetapi cenderung pasif dan membiarkan partisipan yang mengungkapkan perspektif sendiri secara lepas dan bebas.
9. Setelah selesai observasi, peneliti segera keluar dari lapangan kemudian menyusun hasil observasi supaya tidak lupa.

Teknik di atas peneliti lakukan sepanjang observasi, baik pada awal observasi maupun pada observasi lanjutan dengan sejumlah informan. Teknik ini digunakan peneliti sebagai alat pengumpulan data selain wawancara mendalam.

3.3.2.1 Teknik Observasi Terlibat

Teknik observasi difokuskan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena penelitian. Fenomena ini mencakup interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi di antara subjek yang diteliti sehingga metode ini memiliki keunggulan dua bentuk data, yakni interaksi dan percakapan. Artinya, selain perilaku non verbal

juga mencakup perilaku verbal dari orang-orang yang diamati. Dalam penelitian dikenal dua jenis metode observasi, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan (Ardianto, 2010:180).

Teknik ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang tidak terbahaskan, yang tidak didapat hanya dari wawancara. Pengamatan berperan serta adalah strategi lapangan yang secara simultan memadukan analisis dokumen, wawancara, partisipasi dan observasi langsung sekaligus dengan introspeksi. Sehubungan dengan hal ini, maka penelitian dalam lapangan peneliti turut terlibat langsung ke dalam berbagai aktivitas Mahasiswa Penerima Beasiswa LPDP asal Indonesia. Peneliti tinggal di Pare, Kediri untuk melihat dari dekat dan mengamati secara langsung, bagaimana Mahasiswa Penerima Beasiswa LPDP dalam kehidupan sehari-harinya dan bagaimana interaksi Mahasiswa Penerima Beasiswa LPDP asal Indonesia dengan teman-teman, kerabat dekatnya maupun orang lain.

Melalui teknik observasi terlibat ini, peneliti berupaya untuk masuk ke dalam komunikasi yang dilakukan Penerima beasiswa LPDP dalam kesehariannya. Berkenaan dengan hal ini, peneliti berupaya untuk menempatkan diri dalam situasi tertentu. Peneliti menganggap hal ini sangat penting dilakukan dengan maksud agar dengan posisi demikian, peneliti tetap memiliki peluang untuk secara leluasa mencermati situasi yang berkembang, informan pun tidak merasa canggung karena peneliti dalam situasi yang sama dengannya, dan hal tersebut mempermudah peneliti meminta waktu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan kepentingan analisis.

3.3.2.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan Wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985:266), antara lain; mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; mengkontruksi kebulatan; merekonstruksi kebulatan- kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (trigulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas kontruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota (Moleong, 1988:186).

Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menyimpulkan keutuhan dari data yang diteliti dan kejelasan tugas prosedur kerja untuk tujuan penelitian ini. Wawancara yang dilakukan untuk penelitian skripsi ini dari beberapa orang penerima beasiswa LPDP baik dari mahasiswa yang akan studi setelah dinyatakan lulus dan mendapatkan beasiswa LPDP sampai alumni dari program beasiswa LPDP. agar bisa mendapatkan data dengan lengkap. Dalam wawancara ini peneliti berusaha untuk mengendalikan diri, sehingga tidak menyimpang jauh dari pokok permasalahan serta tidak memberikan penilaian mengenai benar atau salahnya pendapat atau opini dari informan, karena dengan begitu informan dapat memberikan

jawabannya secara lebih terperinci serta informan diberikan kesempatan untuk mengekspresikan caranya dalam menjawab pertanyaan. Langkah-langkah umum yang digunakan peneliti dalam proses observasi dan juga wawancara adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan pengamatan pada penerima beasiswa LPDP yang sudah dihubungi sebelumnya.
2. Siap berbaur di tempat penelitian, peneliti selalu berupaya untuk mencatat apapun yang berhubungan dengan fokus penelitian.
3. Di tempat penelitian, peneliti juga berusaha mengenali segala sesuatu yang ada kaitannya dengan konteks penelitian, yaitu seputar konsep diri mahasiswa penerima beasiswa LPDP luar negeri.
4. Peneliti juga membuat kesepakatan dengan sejumlah informan untuk melakukan dialog diskusi terkait konsep diri mahasiswa penerima beasiswa LPDP luar negeri.
5. Peneliti berusaha menggali selengkap mungkin informasi yang diperlukan terkait dengan fokus penelitian ini.

3.3.2.3 Telaah Dokumen

Telaah dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dari pencarian informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Informasi itu bisa di dapatkan melalui dokumen-dokumen berupa, buku-buku ilmiah yang disertai dengan peraturan, ketetapan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik cetak maupun elektronik

yang relevan dengan masalah yang sedang di teliti. Telaah dokumen sangat berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok-pokok penelitian.

3.3.2.4 Proses Pendekatan Terhadap Informan

Proses pendekatan terhadap informan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pendekatan struktural, di mana peneliti melakukan kontak dengan informan guna meminta izin dan kesediaannya untuk di teliti dan bertemu di tempat yang nyaman untuk melakukan wawancara dengan informan.
2. Pendekatan personal (*rapport*), di mana peneliti berkenalan dengan beberapa mahasiswa penerima beasiswa LPDP yang akan di jadikan sebagai informan kunci.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya (Spradley, 1980). Maka, semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti.

Bogdan & Biklen (2007) menyatakan bahwa analisis data adalah merupakan proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua

hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan (Gunawan, 2013:210).

Analisis data harus melalui proses dan metode analisis data terlebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut. Analisis data mencakup kegiatan dengan data, mengorganisasikannya, memilih, dan mengaturnya ke dalam unit-unit, mensintesiskannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dipaparkan kepada orang lain sebagai pembaca laporan penelitian.

Kegiatan pertama dalam analisis data ialah mereduksi data. Menurut Sugiyono, mereduksi data merupakan:

“Kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya” (Sugiyono, 2007:92). Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi di balik pola dan data yang tampak” (Sugiyono, 2007:92).

Data yang sudah direduksi selanjutnya akan dipaparkan. Menurut Miles dan Huberman, paparan data adalah:

“Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan

mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja” (Gunawan, 2013:211).

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Berdasarkan analisis interaktif model, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul satu sama lain.

3.5 Unit Analisis Data

Proses analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau gambar. Untuk itu, peneliti perlu mempersiapkan data tersebut untuk dianalisis, melakukan analisis-analisis yang berbeda, memperdalam pemahaman akan data tersebut (sejumlah peneliti kualitatif lebih suka membayangkan tugas ini layaknya menguliti lapisan bawang), menyajikan data, dan membuat interpretasi makna yang lebih luas akan data tersebut. Ada sejumlah proses umum yang bisa dijelaskan oleh peneliti dalam proposal mereka untuk menggambarkan keseluruhan aktivitas analisis data ini.

Analisis data menurut Rossman dan Rallis (1998) deskripsikan berikut ini:

1. Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama. Ketika wawancara berlangsung, misalnya, peneliti sambil lalu melakukan analisis terhadap data-data yang baru saja diperoleh dari hasil wawancara ini, menulis catatan-catatan kecil yang dapat dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir, dan memikirkan susunan laporan akhir.
2. Analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari para partisipan.
3. Analisis data kualitatif yang dilaporkan dalam artikel-artikel jurnal dan buku-buku ilmiah sering kali menjadi model analisis yang umum digunakan. Dalam model analisis tersebut, peneliti mengumpulkan data kualitatif, menganalisisnya berdasarkan tema-tema atau perspektif-perspektif tertentu, dan melaporkan 4-5 tema. Meski demikian, saat ini tidak sedikit peneliti kualitatif yang berusaha melampaui model analisis yang sudah lazim tersebut dengan menyajikan prosedur-prosedur yang lebih detail dalam setiap strategi penelitiannya (Creswell, 2013: 274-275).

3.6 Teknik Analisis Data

Moleong dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif* yang menjelaskan penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Analisis data secara induktif ini digunakan karena beberapa alasan. Pertama, proses induktif lebih dapat menentukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam data. Kedua, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel. Ketiga, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat-tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya. Keempat, analisis induktif lebih dapat menentukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. Kelima, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik (Moleong, 1988:10).

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah dibaca dipelajari dan ditelaah langkah berikutnya ialah mengadakan

1. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.
2. Menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya.
3. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan koding.

4. Analisis data ini ialah memeriksa keabsahan data.

Tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substansif dengan menggunakan beberapa metode tertentu. (Moleong, 1988:247).

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) (Sugiyono, 2015: 121).

Berikut penjelasan dari setiap uji keabsahan data:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan data terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam ketekunan, triangulasi dan *member check*.

a. Perpanjang Pengamatan

Dengan perpanjang pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin membentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

e. Mengadakan *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *Member Check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/ mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

3. Pengujian Konfirmability

Pengujian konfirmability dalam penelitian kualitatif, uji Pengujian konfirmability mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar-standar konfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

3.8 Kategorisasi

Kategorisasi ini terdiri berdasarkan fungsi dan prinsip kategorisasi, dan langkah-langkah kategorisasi. Kategorisasi berarti penyusunan kategori. Kategori itu sendiri berupa seperangkat tema yang disusun atas dasar pemikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu (Basrowi dan Suwandi, 2008:196).

Mengenai tahapan-tahapan penelitian, pengolahan data bersifat dinamis yang dilakukan pada saat pengumpulan data. Data yang diperoleh dari sumber data demi konsistensi dan keteraturan yang disusun berdasarkan kategori informan yaitu: (1) Profil informan, (2) Usia, (3) Jenis kelamin, (4) Tingkat pendidikan, dan lain-lain. Dalam keseluruhan penelitian ini, pengolahan data berlangsung secara induktif, generatif, konstruktif, dan subjektif (Alwasilah, 2012:117).

Dalam mengkategorisasikan informan di penelitian ini, peneliti melalui beberapa tahap. Tahap pertama, yaitu berkonsultasi dengan pihak terkait yang paham

mengenai psikologi dan LPDP khususnya agar mengetahui bagaimana calon informan tersebut dapat dianggap tepat. Setelah berkonsultasi dengan pihak terkait, peneliti disarankan untuk mempelajari terlebih dahulu tentang beasiswa khususnya LPDP. Kedua yaitu, mencari informan yang sesuai melalui cara perkenalan secara langsung maupun diperkenalkan oleh pihak ketiga. Ketiga, setelah melalui tahap perkenalan tersebut peneliti menanyakan apakah calon informan bersedia untuk ditanyai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Keempat, setelah calon informan tersebut bersedia peneliti memverifikasi bahwa informan adalah penerima beasiswa LPDP yang baru akan menjalani studinya atau sebagai alumni beasiswa LPDP. Kelima, setelah calon informan setuju dan sesuai dengan kategori yang ditentukan peneliti melakukan banyak pengamatan, pendekatan dan interaksi agar bisa mengenal informan lebih dalam dan mempermudah proses wawancara.

3.8.1 Akses Informan

Informan atau narasumber merupakan kunci dalam mendapatkan informasi yang diperlukan untuk bahan penelitian. Dengan demikian, akses diperlukan untuk mendapatkan informasi terhadap informan. Cara yang digunakan oleh peneliti agar mendapatkan akses terhadap informan yaitu, peneliti berkenalan secara langsung, diperkenalkan oleh teman dan teman-teman dari Kursusan *Global English*, pare, kediri.

Langkah awal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan akses dengan informan yaitu dengan berbaur dalam kegiatan penerima beasiswa LPDP tersebut,

mengajak informan di waktu senggangnya untuk bertemu dan berbincang yang agar dapat mengenal informan lebih dekat.

3.8.2 Rapport Informan

Hal yang terpenting dalam penelitian studi interaksi simbolik adalah menjaga hubungan baik (*rapport*) dengan informan. Karena penelitian interaksi simbolik ini tidak bisa ditentukan berlangsung dalam waktu yang singkat. Boleh jadi, untuk satu informan memerlukan waktu wawancara lebih dari sekali. Sehingga sangat penting untuk menjaga hubungan baik dengan informan demi kelengkapan data dan informasi dengan meminta nomor telepon yang bisa dihubungi dan alamat email.

Menjaga hubungan baik juga penting untuk berlangsung kelengkapan bahan penelitian, karena ketika hasil penelitian sudah dipublikasikan (dalam bentuk skripsi), diharapkan tidak ada tuntutan dari pihak manapun, terutama informan sebagai penyumbang data. Oleh karena itu harus benar-benar dinyatakan dari awal mengenai tujuan penelitian, dan kesediaan mereka mempublikasikan hasil penelitian (Kuswarno, 2009:61).

Dalam upaya membangun hubungan baik (*rapport*) dengan informan, peneliti terlebih dahulu melakukan komunikasi awal dengan orang yang akan dijadikan informan dengan memperkenalkan diri sebelum wawancara. Pada saat menjalin komunikasi awal peneliti mengunjungi terhadap orang yang akan dijadikan sebagai informan, kemudian menanyakan kesediaannya untuk menjadi informan,

menyampaikan *form* untuk diisi sebagai data dari profil informan, serta menanyakan jadwal yang disediakan oleh informan untuk bersedia di wawancarai.

3.8.3 Profil Informan

Informan dalam penelitian ini merupakan bagian dari penelitian guna memperoleh data informasi. Informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 (tiga) informan sebagai Mahasiswa Penerima Beasiswa LPDP Luar Negeri asal Indonesia Narasumber yang telah terjaring berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, profilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Informan 1

Nama : Arda Adianto S.pd, M.Ed

Umur : 33 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Tutor

Pendidikan : S2 Pendidikan

Arda merupakan Tutor dan juga Awardee LPDP Adelaide University kelahiran Kediri. Arda berkeinginan untuk kuliah di luar negeri semenjak semester 2 saat melaksanakan kuliah jenjang S1, Arda dapat informasi dari kelompok *scholarship hunter* tentang banyak beasiswa Termasuk Australia award scholarship dan LPDP. di akhir masa kuliahnya, Arda berinisiatif untuk terus mengasah Bahasa inggrisnya terutama TOEFL dan IELTS.

Informan 2

Nama : Isbat Ali

Umur : 27 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Tutor

Pendidikan : Strata I

Isbat merupakan tutor dan juga Awardee LPDP University College of London (UCL). Dengan jurusan Sastra Bahasa Inggris di STAIN, Isbat berniat memperdalam Ilmu Bahasa Inggrisnya di Negara asal Bahasa tersebut, berpengalaman mengajar dan tergabung dalam kelompok *scholarship hunter* menjadi nilai tambahan Isbat mendapatkan beasiswa LPDP di kampus Luar negeri.

Informan 3

Nama : Lisa Novelia Adistia

Umur : 25

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Tutor

Pendidikan : Profesi Farmasi

Lisa merupakan tutor, dan juga Awardee LPDP Universitas Leiden Belanda. Berawal dari mendapatkan beasiswa *Teaching Clinic* dari Global English Pare, Lisa Mengenal kelompok *scholarship hunter* yang sering membicarakan kuliah di luar negeri, merasa termotivasi, lisa terus mengasah Bahasa Inggrisnya terutama IELTS yang paling

penting, setelah mengajar beberapa tahun, lisa juga mempersiapkan diri untuk mengikuti seleksi Beasiswa LPDP

Tabel 3.1 Profil Informan

No	Nama Informan	Keterangan
1	Arda Adianto	Informan 1
2	Isbat Ali	Informan 2
3	Lisa Novelia Adistia	Informan 3

Sumber: Data hasil Penelitian 2020

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.9.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini difokuskan di wilayah Pare, Kediri dan Bandung disesuaikan dengan lokasi dari tempat tinggal informan, tempat tinggal peneliti, tempat pendidikan informan. Dilakukan untuk mengetahui konsep diri Mahasiswa Penerima Beasiswa LPDP asal Indonesia.

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama 10 (sepuluh) bulan yaitu dimulai dari Desember 2019 sampai dengan Oktober 2020, seperti dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	JADWAL PENELITIAN 2020					
		Des 2019- Jan 2020	Feb- Mar 2020	Apr- Mei 2020	Juni- Juli 2020	Agt- Sep 2020	Okt 2020
1	Observasi Awal	X					
2	Penyusunan Proposal Skripsi	X	X	X	X	X	X
3	Bimbingan Proposal Skripsi	X	X	X	X	X	X
4	Seminar Usulan Penelitian				X		
5	Perbaikan Proposal Skripsi		X	X	X	X	X
6	Pelaksanaan Penelitian		X	X	X	X	X
7	Analisis Data			X	X	X	
8	Penulisan Laporan		X	X	X	X	
9	Konsultasi	X	X	X	X	X	X
10	Seminar Draft Skripsi					X	
11	Sidang Skripsi						X
12	Perbaikan Skripsi						X

Sumber: Data Hasil penelaahan Peneliti 2020